JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

P-ISSN 2339-0603

E-mail: analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id





ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

**1)Agung Helmi, 2) Indah Wahyu Ferawati**

1,2)Program Studi Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

\*Email: indah@untag-banyuwangi.ac.id

|  |  |
| --- | --- |
| **Abstract:** The purpose of this research is to analyze the effect of financial health level to profit growth on banking company listed in Indonesian Stock Exchange (BEI). The measurement of financial health level in this study used the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Risk profile calculation used NPL and LDR, Good Corporate Governance used composite value of GCG, Earnings with ROA and BOPO, and Capital with a CAR ratio. The population in this research is a banking company registered in BEI period 2018-2022. Sampling technique used purposive sampling, the amount of sample that fulfill the criteria were 19 companies. The analysis technique used is descriptive statistics analysis, classic assumption tests (normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, hypothesis test (F test, t test) and coefficient of determination (R2). Based on the result of data analysis and the discussion shows that simultaneously NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, and CAR has effect on profit growth. Partially NPL, LDR, GCG, and ROA had not effect on profit growth. While, BOPO has positive effect and CAR has negative effect on profit growth. The value of coefficient determination (R2) of 0,138. This indicate that NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, and CAR has an effect of 13,8% on profit growth, while 86,2% is influenced by other variables. | **Keywords**  Pertumbuhan laba, Kesehatan Keuangan, GCG |

**INTRODUCTION**

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penghimpunan dana dilakukan dalam bentuk simpanan, sedangkan penyaluran dana berupa kredit dan/atau bentuk lainnya. Jasa yang diberikan bank berupa kredit dan jasa lainnya berfungsi untuk pembiayaan dan memperlancar pembayaran pada berbagai sektor.

Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak merupakan tujuan dibentuknya bank. Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat, bank mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, manajemen bank bertanggungjawab dalam penyajian informasi kepada pihak-pihak terkait, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Penyajian informasi salah satunya dapat disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan keadaan masa lalu perusahaan, namun laporan keuangan digunakan sebagai penentuan strategi yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Penyusunan laporan perbankan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi. Laporan wajib disampaikan kepada Bank Indonesia. Laporan disusun dan disampaikan secara lengkap, akurat, kini, utuh dan tepat waktu. Bagi bank yang terlambat dan/atau tidak menyampaikan laporan akan dikenakan sanksi administratif. Laporan tersebut kemudian digunakan oleh Bank Indonesia untuk menilai apakah bank telah berjalan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian digunakan untuk mengetahui kinerja perbankan.

Kinerja perbankan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba periode sekarang dari laba periode sebelumnya. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia bulan Desember 2018, Laporan Laba Rugi bank umum periode yang berakhir pada Desember 2018 menyebutkan laba operasional bank umum sebesar 185.439 Milyar Rupiah. Laba tersebut mengalami kenaikan sebesar 12% dari laba operasional bank umum tahun 2017, yaitu sebesar 165.398 Milyar Rupiah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja perbankan dilihat dari pertumbuhan laba.

Bank Indonesia melakukan pengawasan untuk memantau perbankan karena adanya regulasi yang ketat terhadap perbankan di Indonesia. Sesuai dengan UU RI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, untuk menjaga kestabilan nilai rupiah Bank Indonesia mempunyai beberapa tugas, salah satunya untuk mengatur dan mengawasi bank. Dalam menjalankan tugas tersebut Bank Indonesia dapat menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut ijin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu dari bank, melaksanakan pengawasan bank dan mengenakan sanksi terhadap bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk mengatur dan mengawasi bank, Bank Indonesia mewajibkan bank untuk menyampaikan laporan, keterangan, dan penjelasan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia juga menerapkan Prinsip Kehati-hatian pada kegiatan usaha perbankan. Prinsip kehati-hatian digunakan untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, prinsip kehati-hatian telah disesuaikan dengan standar yang berlaku secara Internasional.

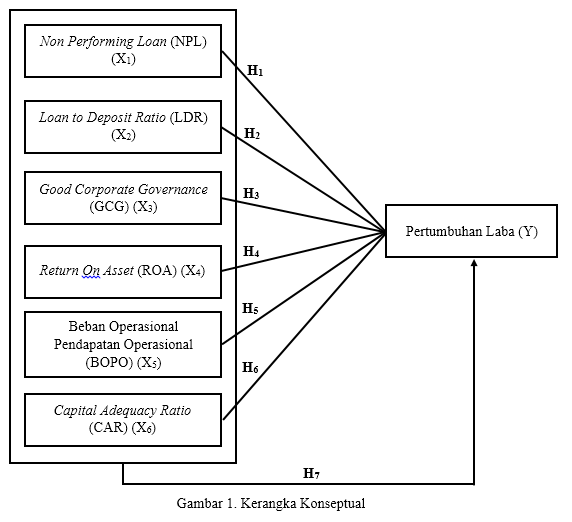
Sistem penilaian kesehatan perbankan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank menurut peraturan tersebut adalah “hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.” Untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank dalam melaksanakan usahanya bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Penilaian kesehatan keuangan bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dan mengendalikan perekonomian negara. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Penilaian kesehatan bank dilakukan secara sendiri (*self assessment*) oleh bank. Pendekatan risiko didasarkan pada 4 faktor, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governanve, Earnings,* dan *Capital*.

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Alasan pemilihan perusahaan perbankan karena pada perusahaan perbankan terdapat regulasi yang mengatur tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2021 laba perusahaan perbankan mengalami penurunan sebesar 7% dari tahun 2022 dan mengalami kenaikan sebesar 2% pada tahun 2022. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

**METODOLOGY**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *explanatory method.* Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan perbankan yang telah *go public*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang telah *go public* dan terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode 2018-2022.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2018-2022.
3. Bank yang menerbitkan nilai komposit GCG selama tahun 2018-2022.
4. Bank yang tidak mengalami rugi pada periode 2018-2022.

****

**RESULTS AND DISCUSSION**

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian secara parsial dapat dilihat pada nilai signifikansi. Jika nilai Sig. < 0,05 maka secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji hipotesis

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.566 | 2.441 |  | -.642 | .524 |
| NPL | .174 | .160 | .141 | 1.087 | .282 |
| LDR | -.445 | 1.088 | -.058 | -.409 | .684 |
| GCG | .573 | .786 | .103 | .729 | .470 |
| ROA | .405 | .453 | .174 | .895 | .375 |
| BOPO | 5.527 | 2.472 | .448 | 2.236 | .030 |
| CAR | -1.960 | .671 | -.406 | -2.922 | .005 |
| a. Dependent Variable: LABA | | | | | | |

Sumber data : SPSS *Output*

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,087 dengan tingkat signifikansi 0,282 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini dapat terjadi karena perubahan nilai rata-rata NPL dan rata-rata Pertumbuhan laba yang tidak signifikan. Pada tahun 2017 nilai rata-rata NPL mengalami kenaikan sebesar 0,60% sedangkan nilai rata-rata Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 38,09% dikarenakan oleh pertumbuhan kredit yang tinggi. Nilai NPL yang tinggi dapat menyebabkan risiko yang ditanggung oleh bank juga semakin besar sehingga dapat menjadikan kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank semakin tinggi dan bank harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang besar. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianingrum (2016) dan Silaban, dkk (2018). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, dkk (2012) dan Trimurti (2014).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar –0,409 dengan tingkat signifikansi 0,684 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara LDR dengan Pertumbuhan Laba.

Hal ini disebabkan pada penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki nilai rata-rata LDR yang mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2015-2017 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018. Hal tersebut tidak sebanding dengan kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2015-2018. LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam mengembalikan dana masyarakat berupa simpanan dalam bentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat. Tidak adanya pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba dapat diakibatkan semakin besarnya dana pihak ketiga (simpanan) yang diterima oleh bank dibandingkan dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat, artinya tingkat likuiditas bank rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, dkk (2012) dan Yulianingrum (2016). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimurti (2014) dan Purwanto (2017).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,729 dengan nilai signifikansi sebesar 0,470 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara GCG terhadap Pertumbuhan Laba secara signifikan.

GCG digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Nilai komposit yang dikeluarkan bank pada laporan tahunan berupa penilaian kinerja manajeman bank dalam pelaksanaan GCG yang mengacu pada peraturan yang ditetapkan. Pada penelitian ini nilai komposit yang diterbitkan oleh bank pada laporan tahunan memiliki nilai rata-rata 1,91 artinya hanya beberapa bank saja yang memiliki nilai komposit 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trimurti (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara GCG dengan Pertumbuhan Laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingrum (2016) dan Silaban, dkk (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel GCG terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,895 dengan nilai signifikansi sebesar 0,375 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap Pertumbuhan Laba secara signifikan.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROA secara signifikan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa penggunaan aset untuk kegiatan operasional akan memberikan keuntungan atau laba bagi perusahaan, sedangkan ROA yang negatif menunjukkan bahwa penggunaan aset untuk kegiatan operasional akan menurunkan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimurti (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Silaban, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t hitung pada tabel diatas adalah sebesar 2,236 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H5 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara BOPO dengan Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif BOPO terhadap pertumbuhan laba, dapat diartikan semakin tinggi rasio BOPO yang dimiliki oleh bank semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan. Rasio BOPO digunakan sebagai perhitungan tingkat efisiensi beban operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank. Semakin kecil beban operasional yang dikeluarkan maka semakin efisien bank mengelola pendapatan operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2017) dan Astuti (2018) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar –2,922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H6 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR dengan Pertumbuhan Laba.

Penjelasan diatas dapat diartikan CAR yang semakin rendah akan meningkatkan laba perusahaan. Rasio CAR membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rendahnya CAR dapat disebabkan karena bank yang menjadi sampel memiliki jumlah modal yang lebih rendah dibandingkan ATMR yang dimiliki. Pada penelitian ini rasio CAR yang digunakan adalah rasio yang telah diperhitungkan oleh bank karena terdapat beberapa faktor pada perhitungan ATMR yang hanya diketahui oleh pihak bank, seperti dalam perhitungan ATMR menurut risiko kredit digunakan peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2012) dan Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**Koefisien Determinasi (R2)**

R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .484a | .234 | .138 | 1.12973 |
| a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, LDR, ROA, BOPO | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,138. Ini mengindikasikan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO dan CAR secara simultan memberikan kontribusi sebesar 13,8% terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

**CONCLUSION**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh t hitung sebesar 1.087 dengan tingkat signifikansi 0,282 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar –0,409 dengan tingkat signifikansi 0,684 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,729 dengan nilai signifikansi sebesar 0,470 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,895 dengan nilai signifikansi sebesar 0,375 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak dan H0 diterima.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar –2,922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak dan H0 diterima.

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,138 sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 diterimna dan H0 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO dan CAR secara simultan memberikan kontribusi sebesar 13,8% terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

**REFERENCES**

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. https://www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 7 November 2019.

Daniariga, Erros. 2011. “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal, Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Yogyakarta*.

Fathoni, Muhammad Isnaini., Sasongko., Noer, dan Setyawan, Anton Agus. 2012. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan”. *DAYA SAING, Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 13, No. 1, Juni.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendratni, Tyahya Whisnu., Nawasiah, Nana., dan Indriati, Trisnani. 2018. “Kemampuan Meningkatkan Pertumbuhan Laba Perbankan Dilihat Dari Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank”. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 3, No. 2, Juni: 135-144.

Hidayatullah dan Febrianto, Roby. 2012. “Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia”. *BINUS BUSINESS REVIEW*. Vol. 3, No. 2, November: 614-632.

Iswahyudi, M. (2017). Determinan sikap pemerintah desa dalam menggunakan sistem e-village budgeting. *Jurnal ilmiah administrasi publik.* 3(2), 102-108

Iswahyudi, M. (2022). Zmijewski, Taffler, Springate and Grover Model: Analysis of Bankruptcy Prediction Models. *Equity: Journal of Economic Education*, *10*(1), 2549-2292.

Iswahyudi, M., & Saputra, P.E. (2020). Sebuah analisis fraud triangle : Determinan fraud laporan keuangan perusahaan plat merah. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,* 8(4), 1222-1230

Iswahyudi, m., hurotul'aini, w., & narulita, s. (2023). Interest in implementation of financial information systems for sme’s. *International journal of educational review, law and social sciences (ijerlas)*, *3*(2), 392-398.

Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Masfufah, Hany. 2018. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.

Nugroho, Tatas Ridho. 2018. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Prive.* Volume 1, Nomor 1, Maret: 2615-7306.

Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Narulita, s., & iswahyudi, m. (2021). Apakah pendidikan kewirausahaan dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0?. *Nusantara hasana journal*, *1*(5), 125–132.

Arinda n, r., & narulita, s. (2023). Inovasi model bisnis dan inovasi konsep bisnis sebagai konsep inovasi inkremental dan radikal (studi kasus pada hotel dan homestay di banyuwangi) . *Nusantara hasana journal*, *3*(6), 70–75. <Https://doi.org/10.59003/nhj.v3i6.1008>

Narulita, s., & Aini, w. H. (2023). Analisis materialitas dan corporate sosial responsibility pada umkm. *Inventory: jurnal akuntansi*, *7*(2), 67-73.

Hakim, A.R., & Iswahyudi, M. (2022). Determinan kesukarelaan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. *Journal of Innovation Research and Knowledge.* 1(9), 1023-1028

Rohmah, N., Wisdaningrum, O., & Iswahyudi, M. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Pemeliharaan Serta Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Realisasi Anggaran Pemerintah Desa. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, *1*(1), 88-108.

Hurotul’AiniW., Arinda NoviasariR., NarulitaS., & IswahyudiM. (2023). Training and Assistance for Goat Breeders in Compiling the Cost of Production. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 941-948. https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2511

Peraturan Bank Indonesia, Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

--------, Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Laporan Berkala Bank Umum.

--------, Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

--------, Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

--------, Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penerapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.

--------, Nomor 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

Purwanto, Hendri. 2017. “Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 6, Nomor 2.

Rianse, Usman, & Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. 2012. Alfabeta: Bandung.

Statistik Perbankan Indonesia Vol. 17, No. 1, Desember 2018. ISSN No. 1858-4233.

Spence, Michael. 1973. “Job Market Signalling”. *The Quarterly Journla of Economics*. Vol. 87, No. 3. PP. 355-374.

Sudaryanti, Enni Sri. 2015. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Naskah Publik, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

---------, Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.

---------, Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.